

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok pesantren al-Ihsan puteri Banjarmasin terletak di Jl. Seberang mesjid Gang. Impres No. 96 Rt. 2, pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2000. Sejarah berdirinya pondok pesantren ini, yaitu pada mulanya terinspirasi dengan pondok Alquran. Sehingga dijadikanlan sebuah pondok pesantren Alquran yang dikenal dengan Pondok Pesantren al-Ihsan Puteri Banjarmasin.

Pondok pesantren ini pada mulanya, hanya satu ruangan namun seiring bertambahnya jumlah santriwati maka jumlah ruangan pun terus ditambah. Jumlah kelas dalam pondok ini ada empat kelas yang digunakan untuk setoran hafalan, satu kelas untuk belajar kitab pada waktu siang, jumlah kamar santriwati ada 9, ruang tamu ada satu, dapur yang digunakan ada dua, satu aula yang digunakan untul shalat bersama dan fasilitas yang digunakan untuk setoran hafalan dan belajar hanya meja.

Tenaga pengajar di pondok ini, berjumlah empat belas orang yang mana tiga diantaranya lulusan Yaman dan sebelas orang lainnya alumni pondok pesantren ini sendiri yang mengabdikan diri. Adapun pegawai yang bekerja berjumlah satu orang yang bertugas memasak dibantu oleh santriwati yang tergolong kurang mampu dan dibebaskan dari biaya.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri dan motivasi belajar pada santriwati. Skala penyesuaian diri terdiri dari 5 aspek, yaitu mengenai: Penerimaan terhadap diri sendiri, Penerimaan pengertian dan kesayangan orang lain terhadap dirinya, Penghargaan orang lain terhadapnya, Penerimaan terhadap orang lain, Kemampuan menghadapi ketegangan dan frustrasi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang sah atau valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid yaitu memiliki validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan ialah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, angket ini mempunyai 108 item yang terdiri dari 56 item skala penyesuaian diri dan 52 item skala motivasi belajar.

a. Angket Penyesuaian Diri

Angket penyesuaian diri ini ada 3 aspek yang terdiri dari 56 item soal dengan 25 item valid dan 31 item gugur. Aspek tersebut adalah diri sendiri yang terdiri dari 1 butir yang sah dan 7 butir yang gugur, orang lain terdiri dari 17 butir sah dan 15 butir gugur, lingkungan terdiri dari 7 butir sah dan 9 butir gugur.

Tabel 1

Hasil uji validitas skala Penyesuaian Diri

No	Indikator	Butir			
		Favourable		Unfavourable	
		sahih	gugur	sahih	gugur
1	Diri sendiri	1	3	0	4
2	Orang lain	9	7	8	8
3	Lingkungan	3	5	4	4

b. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar ini ada 7 aspek yang terdiri dari 52 item soal dengan 36 item valid dan 16 item gugur. Aspek-aspek tersebut adalah komponen harapan yang terdiri dari 6 butir yang sah dan 2 butir yang gugur, komponen nilai terdiri dari 8 butir sah dan 4 butir gugur, komponen afektif terdiri dari 6

butir sahah dan 2 butir gugur, tekun menghadapi tugas terdiri dari 5 butir sahah dan 3 butir gugur, ulet menghadapi kesulitan terdiri dari 5 butir sahah dan 3 butir gugur, memecahkan masalah terdiri dari 2 butir sahah dan 2 butir gugur, mempertahankan pendapat terdiri dari 4 butir sahah dan tidak ada butir gugur.

Tabel 2

Hasil uji validitas skala Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir			
		Favourable		Unfavourable	
		sahih	gugur	sahih	gugur
1	Komponen harapan	4	0	2	2
2	Komponen nilai	3	3	5	1
3	Komponen afektif	4	0	2	2
4	Tekun menghadapi tugas	3	1	2	2
5	Ulet menghadapi kesulitan	3	1	2	2
6	Memecahkan masalah	1	1	1	1
7	Mempertahankan pendapat	2	0	2	0

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen,

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal,

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir,

σ_t^2 = Varians total.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha \geq r$ tabel. Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, hasil yang diperoleh dari skala penyesuaian diri 0,814 dan skala motivasi belajar 0,879.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3

Rangkuman uji Reliabilitas

Variable	Alpha	r Tabel	Ket	Kesimpulan
Penyesuaian Diri	0,814	0,312	$\text{Alpha} \geq r \text{ table}$	Reliabel
Motivasi Belajar	0,879	0,312	$\text{Alpha} \geq r \text{ table}$	Reliabel

3. Analisa Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi sialang, serta

berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (mean dan varians).¹

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standart deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan :

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$: jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing- masing

N : jumlah subjek

Tabel 4

Deskripsi data hasil penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Penyesuaian Diri	76.7750	7.09817	40
Motivasi Belajar	1.2092E2	10.00356	40

a. Analisis Data Penyesuaian Diri

Berdasarkan dari nilai mean pada angket penyesuaian diri adalah 76,77 dan standar deviasi adalah 7,09. Dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 126

berada di kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,5%), kategori sedang sebanyak 28 orang (70%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 5
Kategori Penyesuaian Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	84 - 94	7	17,5%
2	Sedang	70 - 84	28	70%
3	Rendah	70 - 58	5	12,5%

b. Analisis Data Motivasi Belajar

Berdasarkan nilai mean pada skala motivasi belajar adalah 120,92 dan standar deviasi adalah 10,00. Dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,5%), kategori sedang sebanyak 28 orang (70%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 6
Kategori Penyesuaian Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	131 - 138	7	17,5%
2	Sedang	111 - 131	28	70%
3	Rendah	111 - 91	5	12,5%

4. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product momen dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan moral remaja.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan :

- 1) Apabila taraf signifikan $< 0,05$
- 2) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

Tabel 7

Hubungan antar variable

Correlations			Penyesuaian diri	Motivasi belajar
Penyesuaian diri	Pearson Correlation		1	.567**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		40	40
Motivasi belajar	Pearson Correlation		.567**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 8

Rangkuman Korelasi Product Moment (r_{XY})

r_{XY}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,567	,000	Sig<0,01	Signifikan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka didapatkan hasil hubungan positif yang signifikan ($R_{xy} = 0,567$; $\text{sig} = 0,000 < 0,01$) antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. dengan $r_{\text{table}} = 0,403$ dan $R_{xy} = 0,567$. Dikatakan signifikan apabila $R_{xy} = 0,567 > r_{\text{table}} = 0,403$.

Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada santriwati dapat diterima. Artinya jika semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santriwati maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Begitupun sebaliknya, apabila tingkatan penyesuaian diri santriwati rendah maka motivasi belajar yang mereka miliki akan rendah pula.

Besar pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar ($r_{xy}^2 \times 100$) sebesar 32,1%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar sebesar 67,9%.

5. Analisa Data

Dalam kehidupan umat Islam lembaga pendidikan pondok pesantren sangatlah diperlukan. Pondok pesantren lebih menuntut para remaja untuk bisa menyesuaikan dengan segala keadaan lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar yang dimilikinya.

a. Penyesuaian Diri

Dari hasil penelitian ini diperoleh data penyesuaian diri santriwati yang dominan berada dikategori sedang sebanyak 28 orang (70%), kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,5%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%).

Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan dalam hidup yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai beberapa tujuan, kebutuhan dan cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan sebagai makhluk sosial, individu selalu ingin berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain. Penyesuaian diri merupakan proses individu menuju keseimbangan dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Sebagaimana yang ada di pondok ini, para santriwati memiliki tujuan, kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda diantaranya menjadi *hafidzoh*, membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, mereka memiliki penyesuaian diri yang baik yaitu mereka mengenal sifat dan emosi yang dimiliki, mereka mampu menerima orang lain apa adanya, menghormati orang lain, memiliki toleransi, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, ketersediaan menerima kritikan orang lain dan kesesuaian dengan lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sampai-sampai ada pernyataan bahwa orang yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri ialah orang yang memiliki kelainan. Kegagalan dalam penyesuaian diri akan mempengaruhi hal yang lainnya di antaranya motivasi belajar yang ia miliki misalnya di sekolah. Hal inilah yang ditemukan dalam penelitian penulis, bahwa santriwati yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik maka mereka juga tingkat memiliki motivasi belajar yang baik dan begitupun sebaliknya.

Dalam penyesuaian diri juga harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dari lingkungannya tersebut, artinya ia harus mampu menempatkan

dirinya, menyesuaikan antara kebutuhan dan keinginannya terhadap tuntutan dari lingkungan. Sebagaimana di pondok ini, para santriwati lebih banyak tantangan dan tuntutan dalam penyesuaian diri. Hal ini berkaitan dengan pergaulan dan kemajuan zaman yang terus berkembang. Dalam pondok ini mereka tidak tersentuh oleh perkembangan zaman dan hidup sederhana seperti tidak menggunakan teknologi, tidak mengikuti pakaian dan hijab yang semakin berkembang, makanan yang apa adanya dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi tantangan mereka dalam penyesuaian diri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri yaitu kondisi tubuh yang sehat atau tidaknya, minat, keluarga, budaya dan agama. Hal ini terbukti, bahwa hasil penelitian terdapat bahwa ada beberapa santriwati yang memiliki tingkan penyesuaian diri yang rendah dikarenakan sering sakit sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan, minat dan keadaan orang tua yang tidak mendukung juga mempengaruhinya dan lingkungan sekitar rumah saya akan memandang aneh jika menggunakan cadar.

b. Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian ini diperoleh data motivasi belajar santriwati yang dominan berada dikategori sedang sebanyak 28 orang (70%), kategori tinggi sebanyak 7 orang (17,5%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%).

Motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan

pengembangan belajar. sebagaimana hasil penelitian yang didapat, bahwa santriwati di pondok ini memiliki motivasi belajar yang baik.

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai pendorong perbuatan, penggerak dan penyeleksi perbuatan misalnya saja individu yang pada mulanya tidak ada memiliki keinginan untuk belajar karena ada sesuatu yang dicari muncullah keinginan belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan, bahwa santriwati yang memiliki motivasi belajar yang baik terdorong, tergerak dalam melaksanakan kegiatan yang belajar.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal ini dimiliki oleh santriwati yang memang diri mereka sendiri ingin belajar dan menjadi seorang *Hafidzoh*. Sehingga tidak mudah baginya menyelesaikan segala tugas, tidak memerlukan dorongan dari sahabat atau keluarga, mampu menyelesaikan segala masalah yang terjadi dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Hal ini dimiliki oleh santriwati yang memiliki motivasi belajar kurang baik, yaitu membutuhkan dorongan dari orang lain, ada terpikir berhenti sekolah dan lain sebagainya.

c. Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar

Hasil analisa data dengan korelasi product moment dari pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ($r_{XY} = 0,567$; SIG =

0,000 < 0,01) antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. dengan r tabel = 0,403 dan $r_{xy} = 0,567$. Dikatakan signifikan apabila $r_{xy} = 0,567 > r$ tabel = 0,403. Besar pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar ($r_{xy}^2 \times 100$) sebesar 32,1%, ini berarti ada variable lain yang mempengaruhi motivasi belajar sebesar 67,9% antara lain bisa saja di pengaruhi oleh dukungan orang tua, fasilitas yang disediakan pihak sekolah dal lain sebagainya. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu adanya hubungan positif antara penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada santriwati.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Kartini Kartono dalam skripsi Yusnita Marlia Suryani yang mengemukakan sebagai berikut: penyesuaian diri yakni dapat mempertahankan eksistensinya dan memperoleh kesejahteraan baik jasmani dan rohani serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Hal ini sangat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar yang dimiliki, karena dengan tercapainya kesejahteraan baik jasmani dan rohani maka ada dorongan atau penggerak dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar.

Semua orang yang hidup di dunia berinteraksi dengan lingkungannya dibutuhkan suatu penyesuaian diri untuk melangsungkan kehidupannya. Manusia harus mengenal satu sama yang lainnya dan lingkungan tempat ia tinggal. Manusia memiliki bermacam-macam kepribadian yang tidak sama dengan begitu

mereka dituntut untuk bisa mengenal satu sama lain sehingga dapat hidup dengan nyaman dan tentram.² Sebagaimana dalam Quran diterangkan:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa manusia berasal dari beberapa daerah yang berbeda jenis dan adat. Mereka yang hidup bersama memiliki keinginan untuk hidup rukun dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu mereka sebaiknya bisa saling menolong dan tidak membenci yang bisa berakibat pertengkaran yang sekarang ini sering terjadi. Begitupun santriwati di pondok ini, mereka tidak berasal dari satu daerah akan tetapi dari daerah, bahasa, budaya, dan kebiasaan yang berbeda. Namun para santriwati mampu menyesuaikan diri dengan orang lain yaitu mencintai, menerima dan menghargai orang lain sehingga bisa saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti menghafal, memperbaiki diri dan lain sebagainya.

Usaha penyesuaian diri yang dilakukan tidak selalu berjalan baik, penyesuaian diri yang baik dengan orang lain dan lingkungan, maka individu tersebut akan terbiasa dengan segala tuntutan lingkungan dan akan mudah bergaul dengan orang lain, hal inilah yang kemudian akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dikarenakan beberapa hal misalnya

²Mochamad Ely Yusuf, *Hubungan antara Penyesuaian Diri dalam Lingkungan Kerja dengan Manajemen Konflik di Kalangan Karyawan UD. Sido Muncul Blitara*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008), h. 31.

saja tidak mampu menerima orang lain, tidak menghargai pendapat orang lain dan lain-lain. Begitupun dengan lingkungan, adanya rasa canggung dengan segala aturan yang ada, masih tidak terbiasa dengan segala keadaan pondok dan lain-lain. Sehingga menimbulkan rasa yang kurang nyaman yang kemudian berdampak pada motivasi belajarnya yang kurang pula.

Motivasi belajar adalah semangat atau dorongan untuk belajar dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyelesaikan untuk suatu tujuan tertentu.³ Kebanyakan santriwati memiliki motivasi belajar yang baik.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang, agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Ayat di atas menjelaskan Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa, Allah swt mengangkat kedudukan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dalam karunia dan pahala kalian

Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu'anhu, Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

³Untari Setyawati, *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Tipe Jigsaw pada Kmpetensi Dasar Persamaan Kuadrat ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri di Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), h. 48. <http://eprints.uns.ac.id/10514/1/78641807200901051.pdf> (11 Desember 2014).

Hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar sangatlah erat, sehingga telah dikatakan bahwa jika tingkatan penyesuaian diri yang dimiliki tinggi maka motivasi belajarnya juga tinggi dan sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini dikemukakan tiga tingkan penyesuaian diri dan motivasi belajar, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar sebesar 32,1%, diantaranya dapat dibuktikan yaitu dalam pemakaian cadar santriwati merasa nyaman, tidak ada rasa malu dan menggunakan cadar tidak hanya saat diwajibkan yaitu di pondok akan tetapi di rumah ia juga menggunakannya. sehingga berdampak terhadap motivasi belajar yang ia miliki yaitu ia merasa yakin dapat menyelesaikan hafalannya dalam target tiga tahun. Hal ini sangat berbeda dengan santriwati penyesuaian diri dan motivasi belajarnya dalam tingkatan yang rendah yaitu hanya menggunakan ketika berada di pondok dan ada rasa malu jika menggunakan di luar area pondok sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya yaitu tidak ada keyakinan dalam menyelesaikan hafalan sesuai target yang di tentukan pihak pondok.

1) Subjek yang berinisial S termasuk santriwati yang berada ditingkatan yang tinggi. Dikatakan bahwa masuk pondok kerana keinginan yang kuat dari diri sendiri dan ditambah dengan dukungan orangtua atas pilihannya. Ketika pertama kali masuk, S tidak kaget dengan segala keadaan dan peraturan pondok justru S merasa tambah yakin dengan keputusan yang telah diambilnya.

Setiap santriwati diwajibkan menggunakan cadar, S adalah santriwati yang sangat mencintai dengan cadar dan tidak ada rasa canggung

menggunakannya baik di pondok atau bahkan di rumah yang memang masih ada beberapa santriwati yang hanya menggunakan cadar ketika di pondok saja.

Segala peraturan yang ada di pondok, misalnya saja makan bersama dengan orang yang dipilhkan menjadi hal yang sangat menyenangkan. Terlebih S merasa sangat diterima, sangat dicintai dan sangat dihargai oleh teman-teman.

Penyesuaian diri S yang tinggi berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, yaitu S selalu merasa sangat yakin dapat menyelesaikan segala hafalan Alquran sesuai dengan target yang diberikan oleh pihak pondok yang mana hanya sedikit santriwati yang dapat menyelesaikan hafalan Alquran selama tiga tahun. S juga mampu dengan sangat yakin dapat menjelaskan pelajaran dengan baik apabila ada teman yang bertanya karena kurang memahami.

Kepercayaan tentang arti pentingnya belajar telah dimilikinya, S memiliki keyakinan yang sangat kuat, apa yang dipelajari mengenai agama dan menghafal Alquran adalah bekal yang besar bagi dirinya dalam menata masa depan dan sangat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain dimana pun dan kapan pun. Jika dilihat dari nilai, S termasuk santriwati yang selalu mendapat nilai yang baik namun ia tidak puas dengan yang nilai yang diperoleh. Nilai yang lebih tinggi selalu menjadi keinginan besarnya dan tidak pasrah begitu saja dengan nilainya.

2) Subjek yang berinisial N termasuk santriwati yang berada ditingkatan yang sedang. Dikatakan bahwa masuk pondok atas usulan orangtua dan kemauan diri sendiri. Ketika pertama kali masuk, N merasa sedikit kaget dengan segala keadaan dan peraturan pondok.

Setiap santriwati diwajibkan menggunakan cadar, N termasuk santriwati yang merasa nyaman menggunakan cadar dan kadang ada rasa canggung menggunakannya namun ia tetap menggunakannya di pondok dan dirumah.

Segala peraturan yang ada di pondok, misalnya saja makan bersama dengan orang yang dipikirkan menjadi hal yang menyenangkan. Terlebih merasa diterima, dicintai dan dihargai oleh teman-teman.

Penyesuaian diri N yang sedang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, yaitu N merasa yakin dapat menyelesaikan segala hafalan Alquran sesuai dengan target yang diberikan oleh pihak pondok yang mana hanya sedikit santriwati yang dapat menyelesaikan hafalan Alquran selama tiga tahun. N juga mampu menjelaskan pelajaran dengan baik apabila ada teman yang bertanya karena kurang memahami.

Kepercayaan tentang arti pentingnya belajar telah dimilikinya, N yakin apa yang dipelajari mengenai agama dan menghafal Alquran adalah bekal yang besar bagi dirinya dalam menata masa depan dan sangat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain dimana pun dan kapan pun. Jika dilihat dari nilai, N termasuk santriwati yang selalu mendapat nilai yang baik namun ia tidak puas dengan yang nilai yang diperoleh. Nilai yang lebih tinggi selalu menjadi keinginannya dan tidak pasrah begitu saja dengan nilainya.

3) Subjek yang berinisial R termasuk santriwati yang berada ditingkatan yang rendah. Dikatakan bahwa masuk pondok atas kemauan diri sendiri dan orang tua sangat tidak senang dengan keputusan yang saya ambil. Ketika pertama kali masuk, R merasa sedikit kaget dengan segala keadaan dan peraturan pondok.

Setiap santriwati diwajibkan menggunakan cadar, R termasuk santriwati yang merasa nyaman menggunakan cadar dan kadang ada rasa canggung menggunakannya dan hanya menggunakannya di pondok.

Segala peraturan yang ada di pondok, misalnya saja makan bersama dengan orang yang dipikirkan menjadi hal yang menyenangkan. Terlebih merasa diterima, dicintai dan dihargai oleh teman-teman namun kadang saya merasa dijauhi dan saya sering ingin pulang.

Penyesuaian diri R yang rendah berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, yaitu R merasa tidak yakin dapat menyelesaikan hafalan Alquran sesuai dengan target yang diberikan oleh pihak pondok selama tiga tahun. R juga mampu menjelaskan pelajaran dengan baik apabila ada teman yang bertanya karena kurang memahami.

Kepercayaan tentang arti pentingnya belajar telah dimilikinya, R yakin apa yang dipelajari mengenai agama dan menghafal Alquran adalah bekal yang besar bagi dirinya dalam menata masa depan dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain dimana pun dan kapan pun. Jika dilihat dari nilai, R termasuk santriwati yang mendapat nilai yang baik namun ia pasrah dengan nilai yang diperoleh dan tidak yakin dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi.